



Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 16 (1), 2024: 30-39
ISSN: 2339-2088, E-ISSN: 2599-2023
DOI: <https://doi.org/10.15548/diwan.v16.i1.1423>

Melodi Ilahi: Membongkar Keindahan Stilistika al-Mustawa al-Shauti dalam Surat Ad-Dhuha

Wildan Rinanda Komara

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
wildanrinanda@gmail.com

Rizzaldy Satria Wiwaha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
rizzaldy.satria.wiwaha@uinsgd.ac.id

Article history: Received: June 19, 2024, Revised: August 7, 2024; Accepted August 15, 2024;
Published: August 17, 2024

Abstract

This research aims to analyze the stylistics of the Ad Dhuha letter in the aspect of al-Mustawa al-Shauti. This type of research is a type of library research which relies on data from written sources. The method used is content analysis. The results of this research reveal that there is harmony in each part of the verse, the distinctiveness and uniqueness of the sound in Surah Ad Dhuha is dominated by syllables with the arrangement consonant - vowel - consonant - long vowel (c v c v v), and seen from the type of consonant it is dominated by semivowel consonants in the form of the letter alif maksurah (ﺀ) which is repeated eight times in verses 1-8.

Keywords

Ad Dhuha; al-Mustawa al-Shauti; Stilistika

Pendahuluan

Al Quran, kitab suci yang tak lekang oleh waktu, selalu mengundang rasa ingin tahu untuk dipelajari lebih dalam, baik maknanya maupun bahasanya yang memukau. Keindahan bahasanya mampu memikat hati siapapun yang membaca atau mendengarkannya. Bahkan, keindahan bahasa Al Quran jauh

Author correspondence email: wildanrinanda@mail.ac.id

Available online at: <https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/>

Copyright (c) 2024 by Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab



melebihi karya sastra terbaik manusia yang pernah mendapatkan penghargaan di masa jahiliyyah (Mohamad, 2004). Daya tarik Al Quran tak tertahankan bagi para pengkajinya, mengundang mereka untuk menyelami maknanya dari berbagai sudut pandang (Manna, 2020).

Stilistika, cabang ilmu linguistik, menjadi kunci untuk menguak keindahan dan kedalaman bahasa Alquran. Kajian stilistika Alquran, yang tergolong kontemporer, meneliti berbagai aspek bahasa, termasuk makna dan struktur kalimat, untuk memahami pesan ilahi dengan lebih mendalam. Stilistika menelaah kata-kata (lafazd) dengan cermat, baik secara individual maupun dalam konteks kalimat, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bahasa Alquran (Ahmad Hizkil, 2021). Melalui stilistika, para sastrawan menjelajahi gaya bahasa dalam karya sastra. Mereka meneliti kaidah bahasa dan efek penggunaannya, mengidentifikasi ciri khas bahasa sastra, dan menelaah penyimpangan dari tata bahasa. Kajian stilistika mereka menyeluruh, mencakup berbagai aspek linguistik yang mana didalamnya berupa fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Lafamane, 2020). Stilistika mengajak kita menjelajahi dunia bahasa Alquran yang indah dan kuat. Para ahli stilistika meneliti bagaimana bahasa digunakan dalam Alquran, ciri khasnya, dan efek yang ditimbulkan dari gaya bahasa yang indah dan unik. Kajian ini membantu kita memahami bagaimana Alquran mampu menyampaikan pesan dengan penuh makna dan membangkitkan berbagai emosi pada pembacaanya (Tri Tami Gunarti, 2021).

Penelitian terdahulu yang menganalisis stilistika diantaranya penelitian Tri Tami Gunarti yang berjudul "Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keserasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya" dengan hasil penelitian Surah Asy Syamsy memancarkan keindahan melalui keserasian bunyi yang terwujud dalam bentuk konsonan dan vokal. Vokal /a/ mendominasi dengan 54 kemunculan, diikuti 3 bunyi vokal /u/ dan 6 bunyi vokal /i/. Keserasian ini ditemukan di akhir ayat dan kata, dengan akhir ayat umumnya menggunakan vokal /a/ dan akhir kata umumnya menggunakan vokal /i/. Pola persajakan surah ini juga menunjukkan keserasian konsonan, dengan konsonan /h/ sebanyak 15 kemunculan menjadi yang paling dominan. Kesamaan dan keserasian bunyi ini menjadi bukti nyata keindahan gaya bahasa

Wildan Rinanda Komara, et al.

yang terkandung dalam kalam Allah, menghadirkan pengalaman estetis bagi para pembacanya. (Gunarti, 2020).

Penelitian Helmun Jamil yang berjudul “Corak Linguistik As-Shabuni dalam Kitab Safwat al-Tafasir: Studi Aspek Balaghah pada Penafsiran Surah Ad-Dhuha” dengan hasil penelitian Shafwat al-Tafasir, karya tafsir kontemporer oleh Syeikh Muhammad Ali al-Shabuni, telah mendunia hingga ke Indonesia. Salah satu keunikannya terletak pada fokusnya pada aspek kebahasaan, termasuk isyitiqaq dan balaghah. Hal ini menjadi daya tarik bagi para peneliti bahasa dan tafsir, karena memberikan peluang untuk menerapkan teori-teori kebahasaan melalui contoh ayat Al-Quran. Penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan, berfokus pada aspek balaghah dalam Surah Ad-Dhuha. Hasilnya menunjukkan bahwa surah ini mengandung setidaknya empat aspek balaghah: *thibaq*, *tasybih*, *jinās naqis*, dan *sajak murashsha'*. Hal ini menunjukkan corak pemikiran Syeikh al-Shabuni dalam bidang linguistik yang kuat dan mendalam (Darat, 2022). Dalam penelitian tersebut fokus utamanya adalah aspek balaghahnya.

Dalam artikel ini penulis akan menganalisis stilistika surat ad dhuha dalam aspek fonologinya beberapa artikel terdahulu yang penulis temukan aspek yang dianalisis ialah aspek balaghahnya dari dasar itulah penulis berinisiatif untuk menganalisis surat ad dhuha ini dalam aspek fonologinya.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang mengandalkan data dari sumber-sumber tertulis. Pendekatan ini menggunakan riset kepustakaan untuk mengeksplorasi berbagai sumber seperti naskah, tulisan, dan karya-karya lain yang relevan dengan topik yang diteliti. (Arikunto, 1989). Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data, fakta, serta teori yang mendukung dalam penelitian ini. Untuk menulis tesis secara terarah dan memperoleh hasil yang optimal, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah buku, teks, serta sumber utama dan sekunder yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan objek penelitian yang berfokus pada teks, metode yang tepat adalah analisis isi (Content Analysis). Pola kerja analisis ini melibatkan pemeriksaan mendalam dan kritis terhadap makna sebuah teks, dengan tujuan mencari makna yang tersirat maupun tersurat yang terdapat dalam teks tersebut.

Hasil dan Pembahasan Surat ad Dhuha ayat 1-11

وَالضُّحَىٰ (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (2) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (3) وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ
مِنَ الْأُولَىٰ (4) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ (5) أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ (6) وَوَجَدَكَ
ضَالًّا فَهَدَىٰ (7) وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ (8) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ (9) وَأَمَّا السَّائِلَ
فَلَا تَنْهَرْ (10) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (11)

Analisis pada surah Ad-Dhuha ini difokuskan pada aspek keserasian bunyi dan efek pemaknaannya. Fonologi, bagaikan konduktor yang mengatur melodi bahasa, mengantarkan kita pada keindahan dan efek makna yang tercipta dari perpaduan bunyi-bunyi. Sebagai cabang linguistik, fonologi mempelajari struktur bunyi-bunyi bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi dalam menciptakan makna, bunyi-bunyi bahasa dibagi menjadi dua kelompok utama: konsonan dan vokal. Konsonan, bagaikan nada-nada rendah, dihasilkan dengan penghalang aliran udara di berbagai tempat pada saluran suara. Contoh konsonan adalah "b", "c", dan "d". Sementara itu, Vokal, di sisi lain, bagaikan nada-nada tinggi, dihasilkan dengan getaran pita suara tanpa penyempitan di saluran suara. Contoh vokal adalah "a", "e", "i", "o", dan "u" (Zubair, 2022).

Suku kata atau syllable adalah bidang kajian dalam fonologi di mana setiap bahasa memiliki bentuk dan strukturnya yang unik, dipengaruhi oleh kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu bahasa. Fonologi, bagaikan arsitek di balik keragaman suku kata ini,

Wildan Rinanda Komara, et al.

mempelajari kaidah fonotaktik yang mengatur bagaimana suku kata dibentuk dan bagaimana bunyi-bunyi di dalamnya dipadukan. Menurut Kentjono dan Sunarto, fonotaktik didefinisikan sebagai urutan atau deretan fonem yang memungkinkan dalam suatu bahasa dan diakui oleh penutur bahasa tersebut. Setiap bahasa memiliki aturan fonotaktik yang berbeda-beda yang secara alami mempengaruhi pembentukan suku kata dalam bahasa tersebut. Ada suku kata yang terdiri dari satu morfem saja, seperti contohnya: من، لم، dan ada pula yang terdiri dari beberapa morfem, seperti dalam kata س + ل + ج. (Amriani, 2020). Berikut ini analisis keserasian suku kata (*syllable*) pada surat ad Dhuha:

Ayat	Kata	Latin	Syllable
1	الضُّحَىٰ	<i>dhuha</i>	k v k v v
2	سَجَىٰ	<i>saja</i>	k v k v v
3	قَلَىٰ	<i>qala</i>	k v k v v
4	الْأُولَىٰ	<i>ula</i>	k v v k v v
5	فَتَرَضَىٰ	<i>tardlo</i>	k v k k v v
6	فَأَوَىٰ	<i>awa</i>	k v v k v v
7	فَهَدَىٰ	<i>hada</i>	k v k v v
8	فَاعْنَىٰ	<i>agna</i>	k v k k v v
9	تَقَهَّرَ	<i>taqhar</i>	k v k k v k
10	تَنْهَرَ	<i>tanhar</i>	k v k k v k

11 فَحَدَّثَ haddis k v k k v k

Tabel 1. Analisis Syllable

Keterangan:

K : Konsonan

V : Vokal

Dari tabel diatas bisa di analisis ada empat pola suku kata (syllable) yang terdapat dalam surat ad Dhuha ayat 1-11 yakni pada ayat 1, 2, 3, dan 7 menggunakan syllable konsonan - vokal - konsonan - vokal panjang (k v k v v), lalu pada ayat 4 dan 6 menggunakan syllable konsonan - vokal panjang - konsonan - vokal panjang (k v v k v v), lalu pada ayat 4, 5, dan 8 menggunakan syllable konsonan - vokal - konsonan - konsonan - vokal panjang (k v k k v v), lalu yang terakhir pada ayat 9, 10, dan 11 menggunakan syllable konsonan - vokal - konsonan - konsonan - vokal - konsonan (k v k k v k).

Berikutnya menurut jenis konsonannya, Pada surah ad Dhuha, dominasi konsonannya berupa konsonan Semivokal (*asybah as-sawait*) adalah bunyi bahasa yang memiliki ciri-ciri vokal dan konsonan, dengan sedikit getaran dan tidak berfungsi sebagai inti suku kata. Huruf-huruf yang termasuk dalam kelompok ini adalah: ا،

ي، و،. Konsonan semivokal pada surah ad Dhuha berupa huruf alif maksurah (ى) yang mengalami repitisi sebanyak delapan kali, yaitu pada ayat 1-8 yaitu sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ (1) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (٣) وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ
مِنَ الْأُولَىٰ (٤) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ (٥) أَلَمْ يَجِدَكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ (٦) وَوَجَدَكَ
ضَالًّا فَهَدَىٰ (٧) وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ (٨)

Selain konsonan semivokal, terdapat konsonan Getar (*sawamit mukarrarah*) adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh artikulator yang bergetar dengan cepat. Huruf yang termasuk dalam kelompok

ini adalah: ر, yang direpitisi sebanyak dua kali yaitu pada ayat 9 dan 10 sebagai berikut:

فَأَمَّا الْيَبِيمَ فَلَا تَقْهَرَ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرِ (١٠)

Dan pada ayat terakhir menggunakan konsonan Frikatif (*sawamit ihtikakiyah*) adalah bunyi bahasa yang dihasilkan melalui penyempitan saluran udara sehingga terjadi pergesekan. Huruf-huruf yang termasuk dalam kelompok ini adalah: ف، س، ص، ث، ع، ز، غ، dan pada ayat terakhir berupa huruf tsa (ث) sebagai berikut:

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)

Dari ketiga jenis konsonan tersebut bisa di klasifikasikan dalam tabel berikut ini:

Bunyi	Jenis Konsonan	Jumlah Bunyi	Fathah	Katsrah	Dhamah	Sukun
Alif Maksurah (أ)	Semivokal	8				8
Ra (ر)	Getar	2				2
Tsa (ث)	Frikatif	1				1

Tabel 2. Kalsifikasi Jenis Konsonan

Al-Quran, bagaikan simfoni ilahi yang memikat hati dan jiwa, bukan hanya melalui maknanya yang mendalam, tetapi juga melalui keindahan bunyinya. Kecenderungan Al-Quran untuk menggunakan fonem yang indah, teratur, dan berpurwakanti bukan semata-mata

kebetulan, melainkan sebuah strategi yang cermat untuk menimbulkan aspek psikologis pada pendengarnya (Qalyubi, 2017).

Dalam tabel diatas dari 8 bunyi konsonan semivokal huruf sebelumnya memiliki huruf yang berbeda-beda yaitu terdapat huruf ha pada kata الضُّحَى, terdapat huruf jim pada kata سَجَى, terdapat huruf lam pada kata قَلَى dan kata الأُولَى terdapat huruf dlo pada kata فَتَرَضَى, terdapat huruf wau dalam kata فَاوَى, terdapat huruf dal pada kata فَاعْنَى, dan yang terakhir terdapat huruf nun pada kata فَهَدَى, dengan perbedaan yang di serasikan dengan harakat fathah dan alif maksurah di akhirnya membuat surat ad Dhuha memiliki keserasian irama dan bunyi yang mempengaruhi psikologi pendengar, sehingga ketika ayat-ayat Al-Quran dilantunkan, bagaikan simfoni ilahi yang menenangkan jiwa. Lebih dari sekadar kata-kata, lantunan ayat suci ini membangkitkan perasaan damai, sejuk, dan nyaman. Keindahan ini bukan kebetulan, melainkan hasil dari perpaduan cermat konsonan, vokal, harakah, madd, dan waqaf.

Dalam hasil penelitian Helmun Jamil dikatakan pada surat ad Dhuha terkandung sajak *Murashsha* yakni sajak yang memiliki keunikan tersendiri sajak ini terletak pada kesamaan wazan dan huruf-hurufnya di setiap fasilah, atau bahkan di seluruh sajak (Darat, 2022).

Kesimpulan

Studi analisis stilistika al-Mustawa al-Shauti dalam surat ad Dhuha mengungkapkan adanya keserasian di tiap bagian ayatnya, kekhasan dan keunikan bunyi dalam surat ad Dhuha didominasi oleh syllable dengan susunan konsonan - vokal - konsonan - vokal panjang (k v k v v), dan dilihat dari jenis konsonannya didominasi oleh konsonan semivokal.

Dengan perbedaan yang di serasikan dengan harakat fathah dan alif maksurah di akhirnya membuat surat ad Dhuha memiliki keserasian irama dan bunyi yang mempengaruhi psikologi pendengar, sehingga ketika ayat-ayat Al-Quran dilantunkan, bagaikan simfoni ilahi yang menenangkan jiwa. Lebih dari sekadar kata-kata, lantunan ayat suci ini membangkitkan perasaan damai,

Wildan Rinanda Komara, et al.

sejuk, dan nyaman. Keindahan ini bukan kebetulan, melainkan hasil dari perpaduan cermat konsonan, vokal, harakah, madd, dan waqaf, hingga timbulah keselarasan tempo pada bacaan.

Bibliografi

- Ahmad Hizkil, S. Q. (2021). Surah Al-Qadr dalam Tinjauan Stilistika. *Nady Al-Adab*, 18 No.1(200), 1-17. <https://doi.org/10.20956/jna.v18i1.13703>
- Amriani, H. R. (2020). Pengaruh ilmu ashwat terhadap keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa arab di ia im sinjai. *NASKHI: Jurnal Kajian Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 25-32. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i2.436>
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Bina Aksara.
- Darat, M. (2022). Corak Linguistik As-Shabuni dalam Kitab Safwat al-Tafasir : Studi Aspek Balaghah pada Penafsiran Surah Ad-Dhuha. *AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3(3).
- Gunarti, T. T. (2020). *Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Keresasian Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya*. 15(01), 272-280.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. (2020). (Komponen Kajian Stilistika) Pengantar Stilistika. *OSF PREPRINTS*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjm4>
- Manna, N. A. (2020). STUDI STILISTIKA TERHADAP TONGKAT NABI MUSA AS DI DALAM ALQURAN. *REVELATIA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1). <https://doi.org/10.19105/revelatia.v1i1.3169>
- Mohamad, M. I. and A. K. (2004). *Israiliyyat Dalam Kitab Tafsir Anwar Baidhawi*. Islamiyyat.
- Mohammad Yusuf Setyawan, & Qalyubi, S. (2022). 'Ilm al-uslūb dan Hubungannya dengan Ilmu-Ilmu Lain: Pengantar Stilistika Arab. *JILSA: Jurnal Ilmu Linguistik & Sastra Arab*, 6(1), 36-48.
- Najlah, M. A. (2007). *Lughah al-Quran fi juz 'amma*. Dar al-Nahdah al-'arabiyyah.

- Qalyubi, S. (2007). *Stilistika dalam orientasi studi al-Quran*. Belukar.
- Qalyubi, S. (2017). *Ilm Al-Uslub Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. Idea Press.
- Taib, M. I. and R. (2017). *Linguistik Umum*. Syiah Kuala University Press.
- Tri Tami Gunarti, M. A. (2021). STILISTIKA AL QUR'AN: KOMUNIKASI DALAM SURAH ASY SYU ' ARA '. AL FURQAN: *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 4, 220-233. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i2.748>
- Zubair. (2022). *Stilistika Arab: Studi Ayat-Ayat Pernikahan dalam Al-Quran* (Nur Laily). AMZAH.